

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mengendalikan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, dimana pengertian yang mereka kemukakan tersebut berbeda-beda, tetapi maksud dan tujuan mereka sama.

Pengertian yang dikemukakan oleh Carl S. Warren, James M. Revve dkk (2014:3) akuntansi adalah:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Dwi Martani, Sylvia veronica dkk (2012:4) akuntansi adalah:

Menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi adalah:

Sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Jadi akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang bermaksud untuk menyediakan informasi keuangan kepada suatu kelompok ekonomi tertentu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam suatu usaha.

Penggolongan pemakaian menyebabkan akuntansi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah yang memberikan informasi kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan tersebut.

b. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan didalam organisasi perusahaan.

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan-aturan tertentu yang dimuat didalam PSAK, dan SAK ETAP menjadi standar keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengelola dan mrngkomunikasikan informasi

akuntansi, prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Adapun konsep dan prinsip yang berlaku dalam akuntansi menurut Charles T. Horngren (2007:9) adalah sebagai berikut:

1. Konsep Entitas
Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang berdiri sendiri sebagai unit ekonomi yang terpisah. Kita akan menarik batas di antara setiap entitas agar kita tidak mencampuradukkan urusan entitas tersebut dengan entitas lainnya.
2. Prinsip Realiabilitas (Objektivitas)
Informasi akuntansi didasarkan pada data yang paling dapat diandalkan yang tersedia. Pedoman ini merupakan prinsip reliabilitas (*reliability principle*), yang juga disebut prinsip objektivitas (*objectivity principle*). Data yang andal adalah data yang dapat diverifikasi, artinya, data itu dapat dikonfirmasi oleh setiap pengamat yang independen.
3. Prinsip Biaya
Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.
4. Konsep Going-Concern
Alasan lain mengukur aktiva pada biaya historis adalah konsep *going-concern*. Konsep ini mengasumsikan bahwa entitas akan tetap beroperasi selama jangka waktu dimasa depan yang dapat diramalkan.
5. Konsep Unit Moneter yang Stabil
Di A.S kita mencatat transaksi dalam dolar karena dolar merupakan media pertukaran. Nilai dolar dapat berubah dari waktu ke waktu, dan kenaikan tingkat harga disebut inflasi. Selama periode inflasi, satu dolar akan membeli lebih sedikit makanan untuk Anda dan lebih sedikit bahan bakar untuk mobil Anda. Bagaimanapun juga, akuntan mengasumsikan bahwa daya beli dolar masih stabil.

Prinsip akuntansi pada dasarnya meliputi standar atau kebiasaan, kovensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai, salah

satu tujuan dari prinsip akuntansi adalah dapat menyajikan informasi tentang keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan.

2. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah:

Suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2009:90) siklus akuntansi adalah:

Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:173) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
2. Posting transaksi tersebut kedalam buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan diposting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus-menerus dan secara berulang-ulang.

3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:12) Laporan keuangan adalah:

Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI:2013:12) Komponen Laporan Keuangan badan usaha terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas

- d. Laporan Perubahan Ekuitas (modal)
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI:2013:3) adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK ETAP (IAI:2013:12) dalam menyajikan laporan keuangan harus memiliki karakteristik yaitu sebagaimana sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat

(misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari oosisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Subsantansi Mengungguli Bentuk Informasi
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substantansi realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian ini diakui dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.
6. Pertimbangan Sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namundemikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.
7. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
8. Dapat Dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa. Lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian ini dinamakan laporan keuangan, laporan keuangan ini disebut oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah laporan laba rugi,

laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penyajian Laporan Neraca Keuangan

Salah satu unsur laporan keuangan ialah neraca, menjelaskan tentang posisi keuangan pada tanggal tertentu.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:43) neraca didefinisikan sebagai berikut :

Suatu daftar seluruh aset, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:89) neraca adalah:

Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2013:23) sedikitnya terdapat pos-pos yang disajikan didalam neraca harus mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Property investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan nantinya. Menurut Carl S

Warren, James M. Reeve dkk. (2014:56) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:2) aset adalah:

Kas dan aset-aset lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Donald E. Kieso (2007:193) aset yang terdapat dalam badan usaha berbentuk lembaga keuangan terdiri dari pos-pos berikut ini:

- a) Aset lancar
- b) Investasi jangka panjang
- c) Properti pabrik dan peralatan
- d) Aset tak berwujud
- e) Aset lain-lain

1) Aset Lancar

Aset lancar pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi harta lancar jika suatu harta dapat diubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi yang panjang.

Menurut Donald E. Kieso (2007:193) aset lancar adalah:

Kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahu atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama.

Menurut SAK ETAP (IAI:2009:4.6) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 periode pelaporan.

Aset lancar antara lain : kas, piutang, persediaan, dan lain-lain:

1. Kas

Pada Usaha Ekonomi Desa kas adalah golongan harta lancar yang terdiri dari: uang kertas, uang logam, cek dan giro bank.

Menurut Rudianto (2010:131) kas adalah:

Alat pertukaran yang dimiliki koperasi dan siap digunakan dalam transaksi koperasi setiap saat diinginkan.

2. Piutang

Untuk perkiraan piutang, perlakuan piutang dalam koperasi tidak sama dengan usaha lainnya, kelompok akun piutang pada koperasi disajikan sebagai berikut:

- a. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa pada anggota.
- b. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa bukan pada anggota.

- c. Piutang pada koperasi lain.
- d. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.

Menurut Rudianto (2010:145) piutang adalah:

Klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

3. Persediaan

Menurut Rudianto (2010:153) persediaan adalah:

Sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki koperasi dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:278) persediaan adalah:

Salah satu aset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu.

2) Aset tetap

Aset tetap merupakan aset yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk diperjual, dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki nilai yang cukup besar. Aset tetap dinilai sebesar perolehan, aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Menurut Mulyadi (2010:591) aset tetap adalah:

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2009:233) aktiva tetap adalah:

Aset bernilai besar yang sifatnya tetap atau permanen, digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

3) Aset tidak berwujud

Menurut Walter T. Harison dkk (2012) aset tak berwujud (*intangible assets*) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik.

b. Kewajiban

Kewajiban atau hutang adalah keharusan Usaha Ekonomi Desa untuk membayar atau melunasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya, kewajiban atau hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar.

Menurut Charles T. Horngren (2007:11) kewajiban adalah Utang yang harus dibayar kepada pihak luar, yang disebut kreditor.

Kewajiban atau hutang dibagi menjadi dua kelompok, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1. Kewajiban jangka pendek

Dalam SAK ETAP (IAI:2009:4.8) kewajiban jangka pendek adalah:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.

- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Kewajiban jangka panjang

Dalam SAK ETAP (IAI:2009:4.9) mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

c. Modal

Modal merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber daya ekonomi atau merupakan selisih antara harta dan kewajiban.

Menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) ekuitas adalah:

Kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan merepresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:139) ekuitas adalah:

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

Menurut SAK ETAP (IAI:2009:104) Akuntansi ekuitas untuk koperasi yaitu:

Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindah tanggakan dan dapat diambil bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

5. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014;170) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
- b. Laba bersih (*net profit*)
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
- c. Rugi bersih (*net loss*)
Jika beban melebihi pendapatan.

Menurut SAK ETAP (IAI:2013:9) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut ini;

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

6. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode. Pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

Menurut Dwi Martani (2012:126) laporan perubahan ekuitas merupakan:

salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan.

SAK ETAP (2009;6.2) menjelaskan tentang laporan perubahan ekuitas yaitu:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh ekuitas oleh entitas) jumlah invertaris lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

7. Penyajian Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas menyajikan mengenai laporan arus kas pada suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu badan usaha tersebut mampu menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan suatu badan usaha tersebut terhadap kas yang dimiliki.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar, laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur.
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Wibowo dan Abu Bakar Arif (2003:124) laporan arus kas merupakan:

Suatu laporan yang menyediakan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.

Sedangkan Menurut Ismail (2009:23) laporan arus kas merupakan:

Informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai.

8. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan, catatan digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut SAK ETAP (IAI:2013:27) catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.



9. Perbedaan Antara Koperasi dan Non Koperasi

Ditinjau dari proses kegiatan dalam usaha mencapai cita-citanya sebagai badan usaha, dapat dengan jelas perbedaan antara koperasi dan non koperasi tersebut, dalam hubungan ini beberapa dimensi dapat digunakan sebagai variabel memperjelas perbedaan yang dimaksud, yaitu (Koerman:2002:98).

- a) Dimensi kekuatan tertinggi dalam membentuk kebijaksanaan usaha. Perbedaannya dalam koperasi kebijaksanaan ada ditangan anggota melalui kelengkapan koperasi yang disebut "Rapat Anggota Tahunan". Sedangkan dalam badan usaha non koperasi kekuasaan terdapat pada para pemegang saham.
- b) Dimensi ketatalaksanaan usaha koperasi pada prinsipnya adalah "open management (keterbukaan manajemen)". Sedangkan pada non koperasi dimensi ketatalaksanaan usaha ini adalah bersifat tertutup. Perbedaannya yaitu bila koperasi usahanya ditunjukkan kepada dua sektor yaitu sektor intern (anggota) dan sektor ekstern (bukan anggota / umum). Sedangkan pada koperasi aspek tersebut Cuma ditunjukkan kepada umum dan masyarakat.
- c) Dimensi dasar keyakinan usaha. Koperasi lebih mengutamakan pada kekuatan sendiri. Sedangkan non koperasi mendasarkan keyakinan usahanya pada kekuatan modal dan pasar.
- d) Dimensi pemanfaatan usaha, dimensi modal kerja, dimensi pembagian sisa hasil. bagi koperasi usahanya bermanfaat bagi anggotanya dan juga masyarakat. Sedangkan pada non koperasi kemanfaatan usaha tersebut ditunjukkan pada pemilik modal dan masyarakat. Bila berdasarkan pada usaha maka koperasi mengutamakan perolehan modal usahanya dari masyarakat yang membeli sahamnya.
- e) Dimensi sikap terhadap pasar. Dalam pembagian SHU atau *surfflus* atau keuntungan maka pada koperasi didasarkan pada banyaknya jasa anggota, sedangkan pada usaha non koperasi berdasarkan pada modal yang disetorkan. Demikian pula kalau ditinjau dari dimensi sikap keduanya terhadap pasar, pada koperasi dijalin koordinasi antara koperasi, sedangkan pada usaha non koperasi sikapnya terhadap pasar adalah persaingan murni.
- f) Dimensi tujuan usaha yaitu tujuan didirikannya koperasi adalah untuk memberikan pelayanan sedangkan pada non koperasi tujuan usahanya adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya dapat dibuat suatu dugaan sementara sebagai berikut :

“Bahwa KUD Karya Maju Desa Binbaru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

